



HUBUNGAN KEDISIPLINAN SISWA DENGAN
MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA DI
KELAS XI SMA NEGERI 3
PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika*

Oleh

ALFANSYURI HASIBUAN
NIM. 08 330 0048

PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA

JURUSAN TARBIYAH

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2013



HUBUNGAN KEDISIPLINAN SISWA DENGAN
MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA DI
KELAS XI SMA NEGERI 3
PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika*

Oleh

ALFANSYURI HASIBUAN
NIM. 08 330 0048



PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA

JURUSAN TARBIYAH

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2013



HUBUNGAN KEDISIPLINAN SISWA DENGAN
MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA DI
KELAS XI SMA NEGERI 3
PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika*

Oleh

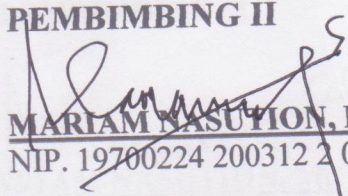
ALFANSYURI HASIBUAN
NIM. 08 330 0048

PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA

PEMBIMBING I


Drs. SAHADIR NASUTION, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

PEMBIMBING II


MARIAM NASUTION, M.Pd
NIP. 19700224 200312 2 001

JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

2013

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi

An. ALFANSYURI HASIBUAN

Padangsidempuan, Februari 2013

Kepada Yth:

Ketua STAIN Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. ALFANSYURI HASIBUAN yang berjudul HUBUNGAN KEDISIPLINAN SISWA DENGAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS XI SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang ilmu Tadris Matematika pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

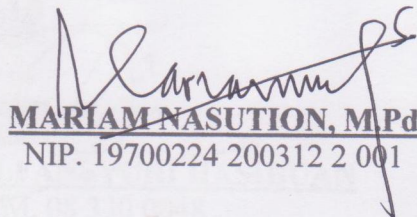
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Drs. SAHADIR NASUTION, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

PEMBIMBING II



MARIAM NASUTION, M.Pd
NIP. 19700224 200312 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ALFANSYURI HASIBUAN
NIM : 08 330 0048
Jurusan/Program Studi : TARBIYAH / TMM – 2
Judul Skripsi : HUBUNGAN KEDISIPLINAN SISWA DENGAN MOTIVASI
BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS XI SMA NEGERI 3
PADANGSIDIMPUAN

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaannya dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, Februari 2013

Pembuat pernyataan,



ALFANSYURI HASIBUAN
NIM. 08 330 0048

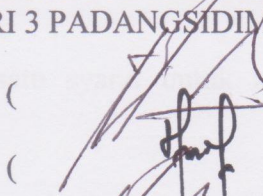

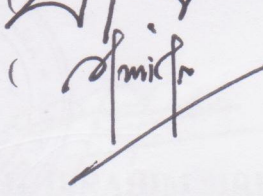
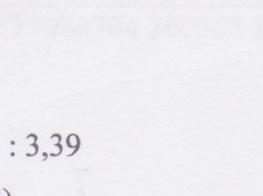




KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

Jl. Imam Bonjol Km, 4.5 Sihitang, Telp. 0634-22080, Fax. 0634-24022 Padangsidimpuan 22733

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA

Nama : ALFANSYURI HASIBUAN
NIM : 08 330 0048
Jurusan/Program Studi : TARBIYAH/TMM – 2
Judul Skripsi : HUBUNGAN KEDISIPLINAN SISWA DENGAN
MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS
XI SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN

Ketua	: Drs. H. Muslim Hasibuan, M.A	()
Sekretaris	: Dr. Lelya Hilda, M.Si	()
Anggota	: 1.Drs. H. Muslim Hasibuan, M.A	()
	2 Dr. Lelya Hilda, M.Si	()
	3. Drs. A. Sattar Daulay, M.Ag	()
	4. Almira Amir, M.Si	()

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 6 Maret 2013

Pukul 09.00 s.d 12.00 WIB

Hasil/Nilai : 73,54 / B

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,39

Predikat : (Cukup/Baik/Amat Baik/Cum Laude*)

***Coret yang tidak sesuai**



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul : **HUBUNGAN KEDISIPLINAN SISWA DENGAN
MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS
XI SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN**

Ditulis Oleh : **ALFANSYURI HASIBUAN**

NIM : **08 330 0048**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Padangsidimpuan, April 2013

Ketua



DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : Alfansyuri Hasibuan
NIM : 08.3300048
Judul Skripsi : HUBUNGAN KEDISIPLINAN SISWA DENGAN MOTIVASI
BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS XI SMA NEGERI 3
PADANGSIDIMPUAN
Tahun : 2013

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana kedisiplinan siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Padangsidempuan, bagaimana motivasi belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 3 Padangsidempuan, serta apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan siswa dengan motivasi belajar matematika di kelas XI SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

Tujuan pokok penelitian ini adalah untuk mengetahui kedisiplinan siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Padangsidempuan serta, untuk mengetahui motivasi belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 3 Padangsidempuan dan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan siswa dengan motivasi belajar matematika di kelas XI SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dilaksanakan riset lapangan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data melalui angket. Pengolahan data dilaksanakan secara kuantitatif. Selanjutnya untuk mencari korelasi antara variabel yang diteliti digunakan analisis statistik dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kedisiplinan siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Padangsidempuan berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata 85,72. Motivasi belajar matematika siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Padangsidempuan berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata 84,5. Dengan demikian dapat disimpulkan r_{xy} 0.607 lebih besar ($>$) dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% (0.329) dan r_{tabel} pada taraf signifikan 1% (0.424), maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara motivasi belajar siswa dengan motivasi belajar matematika dan t_{hitung} (4,478) lebih besar ($>$) dari t_{tabel} pada taraf signifikan 5% (1,697) dan t_{tabel} pada taraf signifikan 1% (2.457), maka hipotesis diterima artinya ada hubungan yang signifikan signifikan antara kedisiplinan siswa dengan motivasi belajar matematika di kelas XI SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

KATA PENGANTAR
Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya serta nikmat kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa dihadihkan ke-Ruh junjungan kita Rasulullah saw, yang telah menuntun ummatnya kepada jalan kebenaran dan keselamatan, syafaat dari beliau senantiasa kita harapkan di yaumul akhir kelak.

Skripsi ini berjudul “Hubungan Kedisiplinan Siswa dengan Motivasi Belajar Matematika di Kelas XI SMA Negeri 3 Padangsidempuan” disusun untuk melengkapi persyaratan dan tugas-tugas untuk menyelesaikan kuliah di Jurusan Tarbiyah Program Studi Tadris Matematika STAIN Padangsidempuan.

Penulis mengalami banyak kendala dan hambatan dalam melaksanakan penulisan skripsi ini disebabkan kurangnya ilmu dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

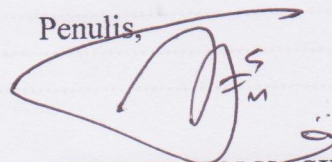
1. Bapak Drs. Sahadir Nasution, M.Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Mariam Nasution, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Hj. Zulhimma, S. Ag., M. Pd. Selaku ketua jurusan Tarbiyah pada STAIN Padangsidempuan yang telah memberikan arahan tentang penulisan skripsi ini.

3. Bapak Ketua STAIN, pembantu-pembantu Ketua, Bapak-bapak/Ibu-ibu civitas akademika STAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
4. Ayahanda dan ibunda tercinta yang telah mengasuh, mendidik dan memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis, sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi dan melaksanakan penyusunan skripsi ini.
5. Kepala sekolah, guru-guru dan seluruh siswa/siswi SMA Negeri 3 Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data dan informasi yang penulis butuhkan dalam menyusun skripsi ini.
6. Buat sahabat-sahabat penulis, Raudatul Husna Sigalingging, Irianto Fadly Pasaribu, Eva Riafni yang mampu menjadi motivator dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih sahabatku.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan yang disebabkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidimpuan, Januari 2013

Penulis,



ALFANSYURI HASIBUAN
NIM. 08 330 0048

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL/SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN KETUA	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Defenisi Operasional Variabel	7
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Kegunaan Penelitian	9
H. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kerangka Teori	11
1. Kedisiplinan Siswa	11
2. Motivasi Belajar Matematika	19
B. Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Berpikir	29
D. Hipotesis	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
B. Jenis dan Metode Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	32
D. Instrumen Pengumpulan Data	33
E. Uji Validitas dan Reliabilitas Data	36
F. Teknik Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Uji Coba Instrumen	41
B. Deskripsi Data	45
C. Pengujian Hipotesis	57
D. Pembahasan Hasil Penelitian	61
E. Keterbatasan Penelitian	62

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Jumlah Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Padangsidempuan	32
Tabel 2 : Sampel Penelitian	33
Tabel 3 : Kisi-kisi Angket Kedisiplinan Siswa	34
Tabel 4 : Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Matematika	35
Tabel 5 : Pedoman Product Moment	40
Tabel 6 : Hasil Uji Validitas Kedisiplinan Siswa	42
Tabel 7 : Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar Matematika	43
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kedisiplinan Siswa	45
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kedisiplinan Siswa	46
Tabel 10 : Kriteria Penilaian Tingkat Kedisiplinan Siswa	50
Tabel 11 : Distribusi Frekuensi Skor Variabel Motivasi Belajar Matematika	51
Tabel 12 : Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar Matematika	52
Tabel 13 : Kriteria Penilaian Tingkat Motivasi Belajar Matematika	56
Tabel 14 : Korelasi antara Variabel Kedisiplinan Siswa dengan Variabel Motivasi Belajar Matematika	57

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1 : Histogram Frekuensi Skor Kedisiplinan Siswa	49
Grafik 2 : Histogram Frekuensi Skor Motivasi Belajar Matematika	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Angket Kedisiplinan Siswa

Lampiran 2. Daftar Angket Motivasi Belajar Matematika

Lampiran 3. Hasil Angket Kedisiplinan Siswa (Variabel X)

Lampiran 4. Hasil Angket Motivasi Belajar Matematika (Variabel Y)

Lampiran 5. Perhitungan Validitas Uji Coba Angket Kedisiplinan Siswa

Lampiran 6. Perhitungan Validitas Uji Coba Angket Motivasi Belajar Matematika

Lampiran 7. Pengujian Reliabilitas Kedisiplinan Siswa

Lampiran 8. Pengujian Reliabilitas Motivasi Belajar Matematika

Lampiran 9. Kedisiplinan Siswa

Lampiran 10. Motivasi Belajar Matematika

Lampiran 11. Tabel Nilai r Product Moment

Lampiran 12. Tabel Nilai-Nilai dalam Distribusi t

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan peserta didik (siswa) yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dengan adanya undang-undang tersebut, maka dari waktu ke waktu bidang pendidikan haruslah tetap menjadi prioritas dan menjadi orientasi untuk

¹Badan Standar Nasional Pendidikan, *Undang – undang Republik Indonesia tentang SISDIKNAS* (Jakarta Barat: Multi Kreasi Satu delapan, 2010), hlm. 6.

dusahakan perwujudan sarana dan prasarananya terutama untuk sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa dan olah raga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global.² Salah satu tugas pokok sekolah adalah menyiapkan siswa agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Seorang siswa dikatakan telah mencapai perkembangannya secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya.

Siswa adalah orang yang terlibat langsung dalam dunia pendidikan. Dalam perkembangannya harus melalui proses belajar. Termasuk di dalamnya belajar mengenal diri, belajar mengenal orang lain, dan belajar mengenal lingkungan sekitarnya. Ini dilakukan agar siswa dapat mengetahui dan menempatkan posisinya di tengah-tengah masyarakat sekaligus mampu mengendalikan diri.

Sifat pengendalian diri harus ditumbuhkembangkan pada diri siswa. Pengendalian diri disini dimaksudkan adalah suatu kondisi di mana seseorang dalam perbuatannya selalu dapat menguasai diri sehingga tetap mengontrol dirinya dari berbagai keinginan yang berlebih-lebihan. Berarti dalam sifat pengendalian diri tersebut terkandung keteraturan hidup dan kepatuhan akan

²Badan Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi* (Jakarta Barat: Multi Kreasi Satu Delapan, 2010), hlm. 3.

segala peraturan. Dengan kata lain, perbuatan siswa selalu berada dalam koridor disiplin.

Kedisiplinan diri merupakan suatu sikap mental yang datang dari dalam diri sendiri untuk mematuhi dan melaksanakan ketentuan atau peraturan yang berlaku. Melalui disiplin seseorang dilatih untuk memiliki rasa tanggung jawab, taat, dan menghormati orang lain. Disiplin mengharuskan seseorang untuk tunduk kepada peraturan atau tata tertib yang berlaku. Demikian juga dengan siswa di sekolah, siswa dilatih untuk memiliki disiplin diri agar menjadi manusia yang mampu mengendalikan dan memimpin dirinya sendiri serta bertanggung jawab terhadap segala sikap dan perbuatannya.

Jika dilihat di lapangan bahwa masih ada yang kurang disiplin. Ini terlihat dari keseharian siswa yang kurang patuh terhadap peraturan yang ada di sekolah. Ada beberapa siswa yang sering terlambat hadir, terlambat memasuki ruang kelas, ribut saat belajar dan lain-lain. Jika dilihat dari perlengkapan pakaian siswa, ada beberapa siswa yang tidak lengkap atributnya, diantaranya ada beberapa siswa yang tidak membunyai bed nama di baju, ada beberapa siswa yang tidak memiliki lambang osis dibajunya dan juga ada beberapa siswa yang celananya ditempel dengan stiker. Selain itu, ada juga beberapa siswa yang memiliki rambut yang tidak rapi untuk laki-laki dan beberapa siswa yang memiliki kuku panjang baik yang perempuan maupun laki-laki.

Masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik.

Sebaliknya, pada sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda. Menciptakan kedisiplinan siswa bertujuan untuk mendidik siswa agar sanggup memerintahkan diri sendiri. Mereka dilatih untuk dapat menguasai kemampuan, juga melatih siswa agar ia dapat mengatur dirinya sendiri, sehingga para siswa dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri.

Matematika sebagai salah satu bidang studi di sekolah, jarang mendapat perhatian utama dari siswa. Semua siswa cenderung menganggap matematika itu sulit dan membosankan. Sementara matematika merupakan salah satu disiplin ilmu. Untuk itu diperlukan ketekunan dan pembiasaan belajar yang baik agar dalam belajar matematika akan semakin mudah dipahami. Disinilah dituntut kedisiplinan siswa dalam belajar matematika, dan dari kedisiplinan belajar itu tentunya memicu lahirnya motivasi untuk belajar matematika.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi.³ Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Peranan guru akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku belajar siswa. Memberikan motivasi kepada siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu.

³E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 174.

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal ini berupa dorongan dari dalam diri siswa untuk dapat menguasai dan memahami suatu mata pelajaran. Sedangkan faktor eksternal yaitu segala yang berhubungan dengan siswa yang merangsangnya untuk belajar yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri misalnya, kemampuan guru dalam mengajar, dorongan orang tua, dorongan teman serta disiplin dan lain-lain.

Jika seorang siswa sudah dibiasakan untuk disiplin dalam belajar matematika, siswa akan termotivasi untuk selalu disiplin saat belajar matematika. Dengan terbiasanya disiplin saat belajar matematika, secara otomatis pada proses belajar mengajar materi yang lain pun akan disiplin juga. Proses belajar mengajar matematika akan terasa efektif apabila siswa merasa termotivasi untuk mengikuti mata pelajaran tersebut, karena sesungguhnya dorongan (motivasi) siswa di dalam belajar sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar.

Kondisi ini mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian dengan judul “ Hubungan Kedisiplinan Siswa Dengan Motivasi Belajar Matematika Di Kelas XI SMA Negeri 3 Padangsidempuan ”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, tampak bahwa siswa kurang disiplin yang ditandai dengan :

1. Ada beberapa siswa yang sering terlambat hadir
2. Ada beberapa siswa terlambat memasuki ruang kelas
3. Ada beberapa siswa ribut saat belajar
4. Ada beberapa siswa atributnya tidak lengkap
5. Ada beberapa siswa yang menempel celananya dengan stiker
6. Ada beberapa siswa yang memiliki kuku panjang dan rambut yang tidak rapi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah penelitian ini adalah tentang hubungan kedisiplinan siswa dengan motivasi belajar matematika di Kelas XI SMA Negeri 3 Padangsidempuan, yaitu :

1. Kedisiplinan siswa di Kelas XI SMA Negeri 3 Padangsidempuan.
2. Motivasi belajar matematika siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Padangsidempuan.
3. Signifikansi hubungan antara kedisiplinan siswa dengan motivasi belajar matematika di kelas XI SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

D. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesimpang siuran dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti membuat defenisi operasional terhadap masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Kedisiplinan siswa

Kedisiplinan diartikan sebagai perilaku yang menunjukkan ketaatan, keteraturan, tanggung jawab serta pengendalian diri yang dilakukan secara sadar. Kedisiplinan siswa sebagai variabel X adalah kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah yang senantiasa patuh dan taat kepada tata tertib di sekolah. Kedisiplinan siswa di sekolah dikelompokkan kepada:

- a. Menaati tata tertib sekolah
- b. Perilaku kedisiplinan di dalam kelas
- c. Disiplin dalam menepati jadwal belajar
- d. Belajar secara teratur

2. Motivasi belajar matematika

Motivasi merupakan dorongan yang membuat seseorang tertarik dan mau melakukan sesuatu. Motivasi belajar matematika sebagai variabel Y dalam penelitian ini adalah dorongan belajar matematika yang ada pada diri siswa, ini dikelompokkan kepada:

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk belajar matematika
- b. Aktif mengikuti proses belajar mengajar matematika
- c. Menyelesaikan tugas dengan mandiri

d. Hasil belajar matematika.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis merincikan masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana kedisiplinan siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Padangsidempuan?
2. Bagaimana motivasi belajar matematika siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Padangsidempuan?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan siswa dengan motivasi belajar matematika di kelas XI SMA Negeri 3 Padangsidempuan?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kedisiplinan siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar matematika siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan siswa dengan motivasi belajar matematika siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bahan masukan bagi guru pada umumnya, penulis dan calon guru khususnya.
2. Bahan acuan bagi peneliti yang lain dalam meneliti bahan yang sama.
3. Sebagai bahan kajian bagi peneliti lain yang ingin memperdalam penelitian, khususnya dalam dunia pendidikan.
4. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti dan pembaca.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya penulisan skripsi ini penulis membuat sistematika penulisan dengan membaginya kepada lima bab. Dalam setiap bab dibagi pula kepada sub-sub bab yang dirinci sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, dalam bab ini dibahas landasan teoritis, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas data serta teknik analisis data.

Bab keempat analisis data dan hasil penelitian yang mencakup deskripsi data yaitu tentang hubungan kedisiplinan siswa dengan motivasi belajar matematika di kelas XI SMA Negeri 3 Padangsidempuan, serta pengujian hipotesis.

Bab kelima merupakan bab penutup dari keseluruhan isi skripsi yang memuat kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah disertai dengan saran-saran kemudian dilengkapi literatur.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Kedisiplinan Siswa

Disiplin bagi siswa adalah hal yang rumit dipelajari sebab merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, yaitu terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Kedisiplinan mengkaji tentang sikap mental seseorang dalam berperilaku. Untuk lebih memahami tentang disiplin terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian disiplin .

Disiplin berasal dari kata *disciple*, yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diterangkan bahwa disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) pada peraturan.¹ Menurut keterangan ini, orang yang selalu mentaati peraturan dikatakan orang yang disiplin.

Menurut Kastoer Partowisastro disiplin memiliki 3 arti umum , yaitu:

- a. disiplin - hukuman
- b. disiplin - mengawasi dengan memaksa supaya menurut atau tingkah laku yang dipimpin.
- c. Disiplin - latihan benar dan memperkuat.²

Kesimpulan dalam 3 hal ini ialah disiplin diri. Maksud dari latihan ialah memberi kesempatan pada individu untuk memimpin dan mengawasi dirinya sendiri. Balnadi Sutadipura menyebutkan bahwa disiplin adalah

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Indonesia Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 2001), hlm. 268

²Kastoer Partowisastro, *Dinamika dalam Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 1983), hlm. 59.

a system of moral conduct yang dapat dimiliki melalui latihan, hal yang harus diajarkan, dihayati, diulangi dan dimiliki.³

Selanjutnya Elizabeth B. Hurlock mengemukakan bahwa disiplin adalah sama dengan hukuman. Menurut konsep ini, disiplin digunakan hanya bila anak melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orang tua, guru dan orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat, tempat anak itu tinggal.⁴ Disiplin memberi anak rasa aman dengan memberitahukan apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan. Dengan disiplin, anak belajar bersikap menurut cara yang akan mendatangkan pujian yang akan ditafsirkan anak sebagai tanda kasih sayang dan penerimaan. Hal ini esensial bagi penyesuaian yang berhasil dan kebahagiaan. Selain itu disiplin membantu anak mengembangkan hati nurani (suara dari dalam).

Sejalan dengan pengertian di atas, E. Mulyasa menyebutkan bahwa disiplin adalah suatu keadaan tertib, ketika orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati.⁵ Juga Webster's New World Dictionary dalam Oteng Sutisna memberikan sejumlah defenisi kepada kata disiplin itu lima yang pokok diantaranya ialah yang berikut ini:

- a. Latihan yang mengembangkan pengendalian diri, karakter, atau keadaan serba teratur dan efisiensi
- b. Hasil latihan serupa itu, pengendalian diri, perilaku yang tertib

³Balnadi Sutadipura, *Aneka Problema Keguruan* (Bandung: Angkasa, 1983), hlm. 93.

⁴Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan anak* (Jakarta: Erlangga, 1979), hlm. 82.

⁵E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 191.

- c. Penerimaan atau ketundukan kepada kekuasaan dan kontrol
- d. Perlakuan yang menghukum atau memperbaiki
- e. Suatu cabang ilmu pengetahuan.

Defenisi-defenisi tersebut di atas menyarankan adanya dua pengertian pokok tentang disiplin. Pengertian pertama adalah proses atau hasil pengembangan karakter, pengendalian diri, keadaan teratur dan efisiensi. Ini adalah jenis disiplin yang sering disebut disiplin positif atau disiplin konstruktif. Pengertian yang kedua meliputi penggunaan hukuman atau ancaman untuk membuat orang-orang mematuhi perintah dan mengikuti peraturan dan hukum. Jenis disiplin ini telah diberi macam-macam nama: disiplin negatif, disiplin otoriter, disiplin menghukum atau menguasai melalui rasa takut.⁶

Berbicara tentang kedisiplinan tidak terlepas dari masalah kepribadian.

Kepribadian manusia merupakan gabungan dari berbagai sifat dan konsep diri orang.⁷ Di dalam pembentukan kepribadian ini sangat dipengaruhi oleh kebiasaan dan pembiasaan di dalam lingkungan. Perkembangan pribadi menyangkut perkembangan berbagai aspek, yang akan ditunjukkan dalam perilaku. Perilaku seseorang yang menggambarkan perpaduan berbagai aspek itu terbentuk di dalam lingkungan. Sebagaimana diketahui, lingkungan tempat anak berkembang sangat kompleks.

Kehidupan pribadi yang mantap memungkinkan seseorang anak akan berperilaku mantap, yaitu: mampu menghadapi dan memecahkan berbagai permasalahan dengan pengendalian emosi secara matang, tertib, disiplin dan penuh tanggung jawab. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang

⁶Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional* (Bandung: Angkasa, 1989), hlm. 110.

⁷Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 3.

baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

Sebagaimana yang disampaikan H. Sunarto dan Ny. B. Agung Hartono bahwa di dalam usaha membentuk tingkah laku sebagai pencerminan nilai-nilai hidup tertentu ternyata bahwa faktor lingkungan memegang peranan penting. Diantara segala unsur lingkungan sosial yang berpengaruh, yang tampaknya sangat penting adalah unsur lingkungan berbentuk manusia yang langsung dikenal atau dihadapi oleh seseorang sebagai perwujudan dari nilai-nilai tertentu.⁸

Kurtines, W dan E.B Grelf dalam buku Elizabeth B. Hurlock menyatakan bahwa bila disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka, ia harus mempunyai empat unsur pokok apa pun cara mendisiplin yang digunakan, yaitu: peraturan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajarkan dan memaksakannya, hukuman untuk pelanggaran peraturan, dan penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku. Hilangnya salah satu pokok ini akan menyebabkan sikap yang tidak menguntungkan pada anak dan perilaku yang tidak sesuai dengan standar dan harapan sosial.⁹

Seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali diri. Sikap disiplin yang timbul dari kesadarannya sendiri akan dapat lebih memacu dan tahan lama dibandingkan dengan sikap

⁸H. Sunarto dan Ny. B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 175.

⁹Elizabeth B. Hurlock, *Op.Cit.*, hlm. 84.

disiplin yang timbul karena adanya pengawasan dari orang lain. Disiplin dapat tumbuh dan dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan yang harus dimulai sejak dalam lingkungan keluarga, sebab dikeluargalah waktu terbanyak anak dan di dalam keluarga itulah diletakkan sendi-sendi dasar kedisiplinan mulai pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang sehingga menjadi disiplin yang semakin kuat.

Ini sejalan dengan yang disampaikan Mary Lee Grisanti bahwa disiplin merupakan salah satu cara bagi orang tua untuk mengajarkan norma-norma kepada anaknya.¹⁰ Kebiasaan anak berdisiplin di dalam keluarga akan menjadi cerminan tingkah laku di sekolah. Anak yang terbiasa hidup disiplin di keluarga senantiasa akan disiplin dimanapun dia berada.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan sikap mental seseorang untuk senantiasa patuh dan taat terhadap segala aturan dan norma yang ada dimanapun dia berada. Yang dimaksud disiplin siswa dalam penelitian ini adalah pernyataan sikap dan perbuatan siswa dalam melaksanakan kewajiban belajar secara sadar dengan cara menaati peraturan yang ada di lingkungan sekolah.

Tujuan seluruh disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi. Dengan maksud mengajar anak

¹⁰Mary Lee Grisanti, dkk., *Seni Mendisiplinkan Anak Petunjuk Praktis Bagi Para Orang Tua* (Jakarta: Mitra Utama, 1996), hlm. 234.

bagaimana cara yang sesuai dengan standar kelompok sosial, tempat mereka diidentifikasi.¹¹

Cara menanamkan disiplin menurut Elizabeth B. Hurlock ialah:

- a. Cara mendisiplin otoriter yaitu peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan. Tekniknya mencakup hukuman yang berat bila terjadi kegagalan memenuhi standar dan sedikit, atau sama sekali tidak adanya persetujuan, pujian atau tanda-tanda penghargaan lainnya bila anak memenuhi standar yang diharapkan.
- b. Cara mendisiplin yang permisif berarti sedikit disiplin atau tidak berdisiplin. Biasanya cara ini tidak membimbing anak ke pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman. Anak diizinkan untuk mengambil keputusan sendiri dan berbuat sekehendak mereka sendiri.
- c. Cara mendisiplin yang demokratis menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Metode ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin daripada aspek hukumannya.¹²

Disiplin demokratis menumbuhkan penyesuaian pribadi dan sosial yang baik, dan menghasilkan kemandirian dalam berpikir, inisiatif dalam tindakan dan konsep diri yang sehat, positif, dan penuh rasa percaya diri yang di refleksikan dalam perilaku yang aktif, terbuka dan spontan.

Fungsi disiplin menurut Havighurst terbagi kepada disiplin yang bermanfaat dan disiplin yang tidak bermanfaat.

Fungsi yang bermanfaat :

- a. Untuk mengajar anak bahwa perilaku tertentu selalu akan diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti pujian.
- b. Untuk mengajar anak suatu tingkatan penyesuaian yang wajar, tanpa menuntut konformitas yang berlebihan.
- c. Untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka.

Fungsi yang tidak bermanfaat :

¹¹Elizabeth B. Hurlock, *Op.Cit.*, hlm. 82.

¹²*Ibid.*, hlm. 93.

- a. Untuk menakut-nakuti anak.
- b. Sebagai pelampiasan agresi orang yang mendisiplin.¹³

Kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah dapat dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan dengan keteladanan. Guru adalah orang yang bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik harus dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Atau dengan perkataan lain, guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik. Seorang guru harus dapat menjadi contoh (suri teladan) bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan, yang dapat digugu dan ditiru.¹⁴ Dalam pendidikan, mendisiplinkan peserta didik harus dimulai dengan pribadi guru yang disiplin, tidak bisa berharap banyak akan terbentuknya peserta didik yang disiplin dari pribadi guru yang kurang disiplin.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam upaya pendisiplinan siswa di sekolah harus dimulai dari pribadi guru yang disiplin karena guru sebagai pendidik harus bisa menjadi contoh bagi siswa.

Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan, dan berbuat baik, menjadi contoh, sabar dan pengertian. Guru harus

¹³*Ibid.*, hlm. 97.

¹⁴Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 17.

mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, terutama disiplin diri (*self-discipline*). Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya;
- b. Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya;
- c. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.¹⁵

Sebagai pembimbing, guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik kearah yang positif dan menunjang pembelajaran. Sebagai contoh atau teladan, guru harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada peserta didik. Sebagai pengawas, guru harus senantiasa mengawasi seluruh perilaku peserta didik, terutama pada jam-jam efektif sekolah, sehingga kalau terjadi pelanggaran terhadap disiplin, dapat segera diatasi. Sebagai pengendali, guru harus mampu mengendalikan seluruh perilaku peserta didik di sekolah.¹⁶

Dari beberapa penjelasan di atas penulis menetapkan indikator dari kedisiplinan siswa sebagai berikut:

- a. Menaati tata tertib sekolah
- b. Perilaku disiplin di dalam kelas
- c. Disiplin dalam menepati jadwal belajar
- d. Belajar secara teratur.

¹⁵E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Op. Cit., hlm. 171.

¹⁶*Ibid.*, hlm.173.

2. Motivasi Belajar Matematika

Di dalam kehidupan sehari-hari sering kita dengar kata motivasi. Untuk mengetahui apa dan seperti apa itu motivasi, berikut akan dipaparkan beberapa pengertian motivasi. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dituliskan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.¹⁷

Menurut Sumadi Suryabrata dalam buku Djaali menerangkan bahwa motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.¹⁸

Thomas M. Risk dalam buku Ahmad rohani HM dan Abu Ahmadi memberikan pengertian motivasi sebagai berikut: “ *we may define motivation, in a pedagogical sense, as the concious effort on the part of the teacher to establish in students motives leading to sustained activity toward the learning goals*” (Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik/pelajar yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar).¹⁹

¹⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Indonesia Depdikbud, *Op. Cit.*, hlm. 756.

¹⁸Djaali, *Op. Cit.*, hlm. 101.

¹⁹Ahmad Rohani HM dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.10.

Kemudian S. Nasution dalam buku Ahmad Rohani HM dan Abu Ahmadi mengatakan bahwa: “ *To motivate a child to arrange condition so that the wants to do what he is capable doing*” (Motivasi anak/peserta didik adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya.²⁰

Motivasi yang berasal dari kata motif sering diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Motivasi ialah kekuatan yang tersembunyi dalam diri kita, yang mendorong kita untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas. Kadang kekuatan itu berpangkal pada naluri, kadang pula berpangkal pada suatu keputusan rasional, tetapi lebih sering lagi hal itu merupakan perpaduan dari kedua proses tersebut.²¹

Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman A.M, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.²²

Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting:

- a. Bahwa Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan

²⁰*Ibid.*, hlm. 11.

²¹Ivor. K. Danies, *Pengelolaan Belajar* (Jakarta: CV. Rajawali, 1991), hlm. 214.

²²Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 73.

membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut pada energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah *tujuan*. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.²³

Dari beberapa pengertian tentang motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang ada di dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu

Seseorang akan terdorong melakukan sesuatu bila merasa ada suatu kebutuhan, baik kebutuhan yang bersifat biologis maupun psikologis. Motivasi mengandung tiga komponen pokok yaitu menggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah laku manusia.

- a. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu; memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu.
- b. Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.

²³*Ibid.*, hlm. 74.

- c. Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (*reinforce*) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.²⁴

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.²⁵

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.²⁶

Tujuan motivasi menurut Oemar Hamalik adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.

72.

²⁴M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.

²⁵Sardiman A.M, *Op.Cit.*, hlm. 75.

²⁶M. Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, hlm. 73.

- b. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin penggerak, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.²⁷

Sesuai dengan tujuan motivasi di atas, di dalam belajar juga demikian adanya. Orang yang mempunyai motivasi akan tampak lebih giat belajar dibandingkan dengan orang yang tidak termotivasi untuk belajar.

Menurut Sardiman A.M fungsi motivasi adalah:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²⁸

Dari pendapat di atas sangat jelas bahwa motivasi sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersebut diperlukan suatu upaya yang dapat meningkatkan motivasi siswa, sehingga siswa yang bersangkutan dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

²⁷Oemar Hamalik, *Proses Belajar dan Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2011), hlm. 161.

²⁸Sardiman A.M, *Op.Cit.*, hlm. 85.

Di dalam proses belajar mengajar motivasi memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Memberi semangat dan mengaktifkan peserta didik supaya tetap berminat dan siaga.
- b. Memusatkan perhatian peserta didik pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- c. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.²⁹

Dari keterangan fungsi motivasi dalam proses belajar mengajar di atas dapat ditarik beberapa indikator dalam motivasi belajar matematika yaitu:

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk belajar matematika
- b. Aktif mengikuti proses belajar mengajar matematika
- c. Menyelesaikan tugas dengan mandiri
- d. Hasil belajar matematika.

Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila didalam dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar, sebab tanpa mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal tersebut perlu dipelajari, maka kegiatan belajar mengajar sulit untuk mencapai keberhasilan. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut sebagai motivasi.

Dengan motivasi orang akan terdorong untuk bekerja mencapai sasaran dan tujuannya karena yakin dan sadar akan kebaikan, kepentingan dan manfaatnya. Bagi siswa motivasi ini sangat penting karena dapat

²⁹Ahmad Rohani HM dan Abu Ahmadi. *Loc. Cit.*

menggerakkan perilaku siswa kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta menanggung resiko dalam belajar.

Dalam kaitannya dengan belajar, motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan aktualisasi diri sehingga motivasi paling besar pengaruhnya pada kegiatan belajar siswa yang bertujuan untuk mencapai prestasi tinggi.

Apabila tidak ada motivasi belajar dalam diri siswa, maka akan menimbulkan rasa malas untuk belajar baik dalam mengikuti proses belajar mengajar maupun mengerjakan tugas-tugas individu dari guru. Orang yang mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar maka akan timbul minat yang besar dalam mengerjakan tugas, membangun sikap dan kebiasaan belajar yang sehat melalui penyusunan jadwal belajar dan melaksanakannya dengan tekun.

Begitu pula dalam belajar matematika, dengan adanya motivasi siswa akan lebih senang dan giat dalam belajar matematika dan dengan motivasi pula pelajaran matematika yang selama ini dianggap sulit akan menjadi mudah.

Beberapa cara guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, memberi kesempatan peserta didik untuk menyalurkan keinginan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian peserta didik seperti gambar, foto, diagram dan sebagainya. Secara umum peserta didik akan terangsang untuk belajar apabila ia melihat bahwa

situasi pengajaran cenderung memuaskan dirinya sesuai dengan kebutuhannya.³⁰

Jenis- jenis motivasi belajar, menurut Sardiman AM , motivasi dibagi menjadi dua tipe atau kelompok yaitu intrinsik dan ekstrinsik :

- a. Motivasi intrinsik
Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya seseorang yang senang membaca tidak usah disuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin membaca buku-buku untuk dibacanya.
- b. Motivasi ekstrinsik
Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Contohnya seseorang itu belajar, karena tahu besok pagi ada ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai baik, atau agar mendapatkan hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu.³¹

Dalam motivasi ekstrinsik sangat berkaitan erat dengan konsep

Reinforcement atau penguatan. Ada 2 macam *reinforcement*:

- a. *Reinforcement* positif yaitu sesuatu yang memperkuat hubungan stimulus-respons atau sesuatu yang dapat memperbesar kemungkinan timbulnya suatu respon.
- b. *Reinforcement* negatif yaitu sesuatu yang dapat memperlemah timbulnya respon atau memperkecil kemungkinan hubungan stimulus-respons.³²

Ini erat kaitannya dengan hadiah, hukuman dan sebagainya. Untuk memperbesar peranan peserta didik dalam aktifitas belajar, maka

³⁰*Ibid.*, hlm. 10.

³¹Sardiman A.M, *Op. Cit.*, hlm. 89 – 91.

³²Ahmad Rohani HM dan Abu Ahmadi. *Loc. Cit.*

reinforcement yang diberikan seorang guru sangat diperlukan. Dan peserta didik akan terus berupaya meningkatkan prestasinya, jika ia memperoleh motivasi dari luar berupa reinforcement positif.

Menurut Sardiman A.M ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu:

- a. Memberikan angka sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya.
- b. Hadiah
- c. Persaingan / kompetisi baik individu maupun kelompok.
- d. Ego-invoicement, sebagai tantangan untuk mempertaruhkan harga diri.
- e. Memberi ulangan
- f. Mengetahui hasil
- g. Pujian
- h. Hukuman
- i. Hasrat untuk belajar
- j. Minat
- k. Tujuan yang diakui.³³

B. Penelitian Terdahulu

Berkenaan dengan masalah yang ada di dalam penelitian ini, sejauh pengetahuan peneliti, permasalahan yang sama belum pernah diteliti oleh peneliti yang lain di SMA Negeri 3 Padangsidempuan. Namun tidak menutup kemungkinan pernah dilakukan di lokasi penelitian yang lain. Meskipun peneliti tidak menemukan judul penelitian yang persis sama dengan penelitian ini, namun ada beberapa penelitian yang peneliti anggap relevan dengan judul penelitian ini, antara lain:

³³Sardiman A, M. *Op. Cit.*, hlm. 91-94.

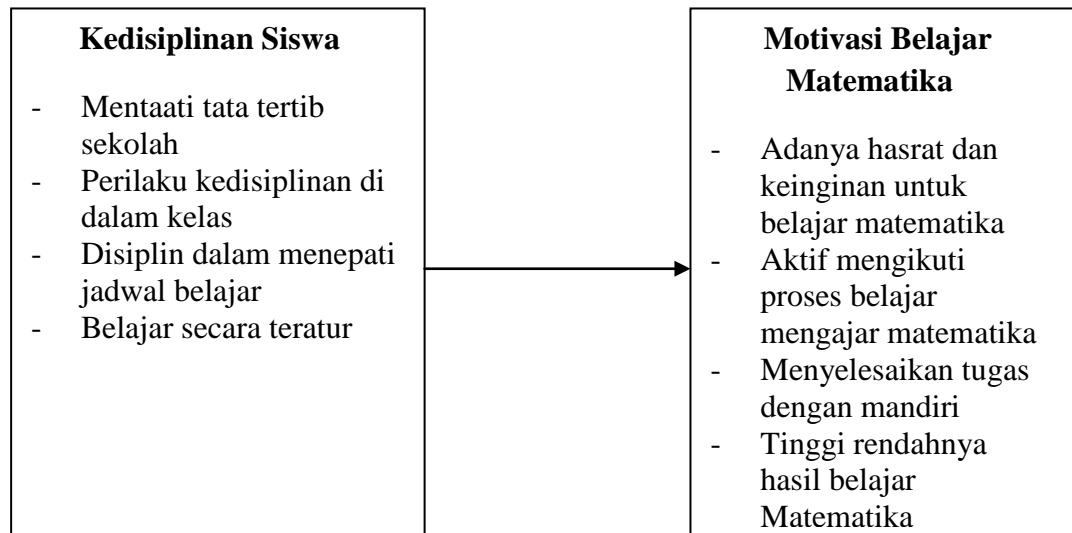
1. Fajar Kurniawan Saputro yang meneliti tentang pengaruh motivasi dan disiplin terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 12 Semarang Tahun Ajaran 2005-2006. Dari hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS diketahui nilai signifikansi sebesar 0.014 sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 12 Semarang. Untuk variabel disiplin belajar diketahui nilai signifikansi sebesar 0.019 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara disiplin belajar terhadap prestasi siswa di SMA Negeri 12 Semarang. Hasil perhitungan koefisien dterminasi diketahui bahwa besarnya pengaruh antara X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 0.204 atau 20.4%. Sedangkan sisanya sebesar 79.6% dipengaruhi faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.
2. Ainun Mardia Harahap (2007) dengan judul penelitian hubungan pelaksanaan shalat dengan kedisiplinan siswa SD Negeri 100360 Tolang Jae Kecamatan Sayur Matinggi. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa pelaksanaan shalat di SD 100360 Tolang Jae sudah sangat baik, dan kebiasaan shalat berjamaah di lingkungan sekolah ini sangat erat hubungannya dengan tingkat kedisiplinan siswa di SD 100360 Tolang Jae Kecamatan Sayur Matinggi.
3. Najamuddin Harahap (2009) dengan judul hubungan persepsi tentang pondok pesantren dengan motivasi belajar agama Islam santri pondok pesantren Nurul Falah Panompuan. Motivasi belajar Agama Islam santri Pondok Pesantren Nurul Falah Panompuan tergolong baik. Hal ini ditunjukkan dari

skor responden yang berada pada rentang 44-56 (kategori baik) sebanyak 18 orang (60%). Persepsi santri terhadap Pondok Pesantren Nurul Falah Panompuan memiliki hubungan terhadap motivasi belajar Agama Islam terlihat dari koefisien korelasi $r_{xy} = 0,275 > r_{tabel} = 0,361$ dan $0,463$

C. Kerangka Berpikir

Kedisiplinan siswa di sekolah sangat diperlukan, siswa yang disiplin senantiasa berada dalam koridor kepatuhan terhadap tata tertib yang ada di sekolah. Dengan disiplin siswa menunjukkan kesiagaan dalam belajar. Siswa yang terbiasa disiplin akan lebih muda dalam menyesuaikan diri, begitu juga dalam belajar matematika. Sikap kedisiplinan ini akan mampu memotori motivasi belajar matematika. Dengan disiplin siswa akan termotivasi dalam belajar matematika. Kalau sudah disiplin dan ditambah dengan motivasi maka tujuan pembelajaran akan mudah dicapai, dan dengan sendirinya hasil belajar siswa akan lebih memuaskan.

Kedisiplinan siswa memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar matematika. Untuk lebih jelasnya, kerangka berpikir penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:



D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang memerlukan data untuk membuktikan kebenaran. Berdasarkan data tersebut, hipotesis juga perlu mendapatkan pengajuan lewat penelitian. Sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunto menjelaskan: Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.³⁴

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berpikir yang diuraikan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah “ Ada Hubungan yang Signifikan Antara Kedisiplinan Siswa Dengan Motivasi Belajar Matematika di Kelas XI SMA Negeri 3 Padangsidempuan”.

³⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.71.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan berlokasi di jalan Perintis Kemerdekaan No. 56, kelurahan Padang Matinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, kota Padangsidimpuan dengan kode pos 22727. Penelitian ini direncanakan sejak bulan juni 2012 sampai dengan Maret 2013.

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk kepada jenis penelitian kuantitatif yaitu jenis yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan analisis data secara statistik. Analisis data dalam penelitian ini di lakukan dengan analisis statistik dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian berlangsung. Data yang diperoleh kemudian diolah ditafsirkan dan disimpulkan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.¹ Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 3 Padangsidempuan berjumlah 298 Siswa. Jumlah siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Jumlah Siswa kelas XI SMA Negeri 3 Padangsidempuan

No	Kelas XI	Jumlah
1	IPA ₁	33 siswa
2	IPA ₂	30 siswa
3	IPA ₃	35 siswa
4	IPA ₄	35 siswa
5	IPA ₅	36 siswa
6	IPA ₆	32 siswa
7	IPS ₁	33 siswa
8	IPS ₂	30 siswa
9	IPS ₃	34 siswa
JUMLAH		298 siswa

Sumber: Lembar Dokumen SMA N 3 Padangsidempuan T.A 2012-2013

2. Sampel

Menurut pendapat Suharsimi Arikunto, apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar lebih dari 100 maka dapat diambil

¹Suharsimi Arikunto, *Ibid.*, hlm. 130.

antara 10-15% atau 20-25%, tergantung kemampuan seorang peneliti dari segi waktu, tenaga dan dana.²

Penarikan sampel penelitian ini memakai teknik *random sampling*. Sampel ditetapkan sebanyak 12% dari jumlah populasi yaitu 36 siswa. Untuk lebih jelasnya keadaan sampel diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 2
Sampel penelitian

No	Kelas XI	Jumlah Populasi	Sampel 12%
1	IPA ₁	33 siswa	4 siswa
2	IPA ₂	30 siswa	4 siswa
3	IPA ₃	35 siswa	4 siswa
4	IPA ₄	35 siswa	4 siswa
5	IPA ₅	36 siswa	4 siswa
6	IPA ₆	32 siswa	4 siswa
7	IPS ₁	33 siswa	4 siswa
8	IPS ₂	30 siswa	4 siswa
9	IPS ₃	34 siswa	4 siswa
Jumlah		298 siswa	36 siswa

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket, yaitu mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis dengan menyediakan alternatif jawaban kepada responden. Angket digunakan untuk mengumpulkan data variabel bebas (X) kedisiplinan siswa dan variabel terikat (Y) motivasi belajar matematika.

Untuk memudahkan peneliti dalam penyusunan instrumen, maka dibuat kisi-kisi angket sebagai berikut:

²Suharsimi Arikunto, *Ibid.*, hlm. 134.

Tabel 3
Kisi-Kisi Angket Kedisiplinan Siswa

Variabel	Indikator	Komponen	Item	
Kedisiplinan siswa	a. Mentaati tata tertib sekolah	1. Hadir di sekolah 15 menit sebelum bel masuk berbunyi	1,2	
		2. Memakai atribut sekolah sesuai ketentuan	3,4	
		3. Berusaha hadir setiap jam belajar	5	
	b. Perilaku kedisiplinan di dalam kelas		1. Tidak ribut ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung	6
			2. Menghormati guru	7,8
			3. Tidak keluar masuk ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung	9,10
			4. Tidak mengganggu teman yang sedang belajar	11
	c. Disiplin dalam menepati jadwal belajar		1. Berada di ruangan sebelum guru masuk	12,13
			2. Tidak bolos saat proses belajar sudah dimulai	14,15
	d. Belajar secara teratur		1. Mengerjakan tugas yang disuruh guru	16,17,18
			2. mengulang pelajaran di rumah	19,20

Tabel 4
Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar Matematika

Variabel	Indikator	Komponen	Item
Motivasi belajar matematika	a. Adanya hasrat dan keinginan untuk belajar matematika	1. Menyukai pelajaran matematika	1
		2. Gemar dan giat belajar matematika	2,3
		3. Adanya dorongan untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan	4,5
	b. Aktif mengikuti proses belajar mengajar matematika	1. Bertanya kepada guru seputar pelajaran matematika	6,7
		2. Siaga saat proses belajar mengajar	8,9
		3. Konsentrasi saat belajar matematika	10,11
	c. Menyelesaikan tugas dengan mandiri	1. Tidak suka mencontek	12,13
		2. Mengerjakan PR di rumah	14,15
		3. Belajar keras untuk prestasi yang memuaskan	16,17
	d. Tinggi rendahnya hasil belajar matematika	1. Hasil belajar yang memuaskan	18,19
		2. Terdorong ingin naik kelas	20

E. Uji Validitas dan Reliabilitas instrumen

Suatu alat ukur dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli psikometri, yaitu kriteria valid dan reliabel. Oleh karena itu agar kesimpulan tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya diperlukan uji validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

1. Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kesahihan suatu instrumen.³

Dengan diperoleh indeks validitas setiap soal dapat diketahui dengan pasti soal-soal manakah yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya. Berdasarkan hal tersebut di atas maka peneliti menguji validitas butir angket dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.⁴

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan: r_{xy} = Koefisien korelasi

$\sum X_Y$ = Jumlah hasil kali X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat Y

³Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 72.

⁴*Ibid.*, hlm. 170.

N = Jumlah sampel

Hasil perhitungan validitas r_{xy} dikonsultasikan dengan t_{tabel} product moment dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{xy} > t_{tabel}$ maka butir angket tersebut valid.

2. Realibilitas

Selanjutnya untuk mencari bahwa instrumen cukup dapat dipercaya digunakan uji realibilitas sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan: r_{11} = Realibilitas Instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan

σ_b^2 = Jumlah varians

σ_1^2 = Variansi total.⁵

Jumlah varians butir diperoleh dengan mencari terlebih dahulu varians setiap butir, kemudian hasil yang diperoleh akan dijumlahkan dengan rumus:

$$\sigma_{varians}^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan: x = Skor yang dimiliki subjek penelitian

N = Banyaknya subjek penelitian.⁶

⁵Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Ibid.*, hlm. 109.

⁶*Ibid.*, hlm. 110.

Hasil perhitungan realibilitas r_{11} dikonsultasikan dengan r_{tabel} product moment dengan taraf signifikan dengan 5%. Jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka item yang di uji cobakan reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan jenis penelitian ini maka data yang bersifat kuantitatif diolah dengan analisis statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung jawaban sampel pada angket yang diajukan.
2. Menetapkan skor frekuensi jawaban responden penelitian dan mencantumkan pada tabel, skor yang ditetapkan pada angket adalah dengan skala penilaian sebagai berikut :
 - a) a diberi nilai 4
 - b) b diberi nilai 3
 - c) c diberi nilai 2
 - d) d diberi nilai 1⁷
3. Mencari persentase jawaban responden dan mencantumkannya pada tabel dengan rumus:⁸

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

⁷Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 623.

⁸Anas Sudijono, *Pengantar Statistika Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm.40.

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

4. Untuk melihat apakah terdapat hubungan (korelasi) antara kedisiplinan siswa dengan motivasi belajar matematika maka peneliti akan menganalisisnya dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment

N = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

$\sum X Y$ = Jumlah hasil Perkalian antara skor X dan skor Y.

Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” product moment (r_{xy}) pada umumnya dipergunakan pedoman sebagai berikut:⁹

⁹*Ibid.*, hlm. 193.

TABEL 5
PEDOMAN PRODUCT MOMENT

Besarnya “r” Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variable X dan variabel Y memang terdapat korelasi, namun korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variable Y)
0,20 - 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

5. Selanjutnya untuk melihat taraf signifikan hubungan kedisiplinan siswa dengan motivasi belajar matematika dilakukan dengan test t atau uji t, yaitu dengan rumus:¹⁰

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Setelah diperoleh hasil uji signifikansi maka hasil tersebut dikonsultasikan kepada t tabel pada taraf signifikan 5% untuk melihat apakah hubungan yang ditemukan signifikan atau tidak. Apabila t hitung > t tabel maka hipotesis diterima, sebaliknya apabila t hitung < t tabel maka hipotesis ditolak.

¹⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta,2006), hlm. 244-245.

BAB IV
HASIL PENILAIAN

A. Hasil Uji Coba Instrumen

Uji coba instrument dilakukan sebelum instrument digunakan dalam pengumpulan data. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Uji coba dilakukan kepada 36 orang untuk mencari validitas (kesahihan) dan reliabilitas (ketepatan) kemudian diuraikan satu persatu sebagai berikut:

1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Dari perhitungan hasil yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa dari 20 item pertanyaan untuk variabel X ada 18 item pertanyaan yang valid. Sementara untuk variabel Y dari 20 item pertanyaan yang diberikan, terdapat 17 item pertanyaan yang valid.

Dengan menggunakan rumus

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan: r_{xy} = koefisien korelasi product moment

n = jumlah sampel

X = butir soal

Y = skor total butir soal

Hasil perhitungan r_{xy} dikonsultasikan dengan r_{tabel} product moment taraf signifikan 5%. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item yang diuji valid (Lampiran 5 dan Lampiran 6 Perhitungan Validitas Uji Coba Angket).

Untuk memperjelas keterangan tersebut maka akan ditampilkan hasil nilai validitasnya pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Validitas Kedisiplinan Siswa

Nomor Item Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Interpretasi
1	0,686	Pada taraf signifikansi 5% (0,329)	Valid
2	0,681		Valid
3	0,465		Valid
4	0,453		Valid
5	0,344		Valid
6	0,463		Valid
7	0,625		Valid
8	0,832		Valid
9	0,568		Valid
10	0,729		Valid
11	0,603		Valid
12	0,383		Valid
13	0,836		Valid
14	0,454		Valid

15	0,675		Valid
16	0,221		Tidak Valid
17	0,178		Tidak Valid
18	0,424		Valid
19	0,575		Valid
20	0,621		Valid

Tabel 7
Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar Matematika

Nomor Item Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Interpretasi
1	0,651	Pada taraf signifikansi 5% (0,329)	Valid
2	0,609		Valid
3	0,976		Valid
4	0,879		Valid
5	0,299		Tidak Valid
6	0,466		Valid
7	0,554		Valid
8	0,442		Valid
9	0,415		Valid
10	0,407		Valid
11	0,515		Valid

12	0,190		Tidak Valid
13	0,699		Valid
14	0,087		Tidak Valid
15	0,559		Valid
16	0,593		Valid
17	0,518		Valid
18	0,463		Valid
19	0,666		Valid
20	0,517		Valid

2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas instrument angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus *Alpha*, yaitu: $r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t}\right)$, karena $r_{11} > r_{tabel}$, maka semua item pertanyaan yang dianalisa dengan metode *Alpha* adalah Reliabel.

Dari hasil penelitian untuk variabel X diperoleh hasil $r_{11} = 0,656$. Hasil tersebut dikonsultasikan dengan nilai tabel r Product Moment dengan $dk = N - 1 = 36 - 1 = 35$. Signifikansi 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,334$ (Lampiran 7 Pengujian Reliabilitas Kedisiplinan Siswa). Sedangkan untuk variabel Y diperoleh hasil $r_{11} = 0,700$. Hasil ini dikonsultasikan dengan nilai tabel r Product Moment signifikansi 5%, diperoleh $r_{tabel} = 0,334$ (Lampiran 8 Pengujian Reliabilitas Motivasi Belajar Matematika).

B. Deskripsi Data

Guna memudahkan pemahaman terhadap penelitian ini, maka data dideskripsikan berdasarkan urutan variabel. Deskripsi hasil penelitian ini dimulai dari variabel kedisiplinan siswa (variabel x) dan variabel motivasi belajar matematika (variabel y), lalu dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

1. Kedisiplinan Siswa

Adapun gambaran tentang kedisiplinan siswa yakni sebagai berikut

- a. Mentaati tata tertib sekolah
- b. Perilaku disiplin di dalam kelas
- c. Disiplin dalam menepati jadwal belajar
- d. Belajar secara teratur

Penyebaran data variabel kedisiplinan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kedisiplinan Siswa

Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
60 – 62	3	8,33%
63 – 65	7	19,44%
66 – 68	5	13,89%
69 – 71	13	36,12%
72 – 74	5	13,89%

75 – 77	3	8,33%
Jumlah	36	100%

Penyebaran data variabel kedisiplinan siswa dapat dilihat pada distribusi frekuensi skor variabel yakni pada rentang skor 60 – 62 sebanyak 3 orang (8,33%), pada rentang 63 – 65 sebanyak 7 orang (19,44%), pada rentang 66 - 68 sebanyak 5 orang (13,89%), pada rentang 69 – 71 sebanyak 12 orang (36,12%), pada rentang 72 – 74 sebanyak 5 orang (13,89%) dan pada rentang 75 – 77 sebanyak 3 orang(8,33%). (Lampiran 9 Perhitungan Rentang, Banyak Kelas dan Interval).

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kedisiplinan Siswa

Nilai	X_i	f_i	$f_i X_i$
60 – 62	61	3	183
63 – 65	64	7	448
66 – 68	67	5	335
69 – 71	70	13	910
72 – 74	73	5	365
75 – 77	76	3	228
Jumlah		36	2469

Skor variabel kedisiplinan siswa yang dihitung dari 36 orang siswa menyebar dengan skor tertinggi 77 (tujuh puluh tujuh) dan skor terendah 60 (enam puluh). Dari tabel di atas dapat ditentukan nilai rata-rata, nilai pertengahan (median) dan nilai yang sering muncul (modus).

Nilai Rata-ratanya adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i} = \frac{2469}{36} = 68,58$$

Nilai pertengahan (median)nya adalah:

$$M_e = b + P \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Dimana: b = batas bawah kelas median

P = panjang kelas

n = banyaknya data

F = jumlah frekuensi sebelum kelas median

f = frekuensi kelas median

$$b = \frac{68+69}{2} = \frac{137}{2} = 68,5$$

$$P = 3$$

$$n = 36$$

$$f = 13$$

$$F = 15$$

$$\begin{aligned}
M_e &= b + P \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \\
&= 68 + 3 \left(\frac{\frac{1}{2}36 - 15}{13} \right) \\
&= 68 + 3 \left(\frac{18 - 15}{13} \right) \\
&= 68 + 3 \left(\frac{3}{13} \right) \\
&= 68 + 3(0,23) \\
&= 68 + 0,69 \\
&= 68,69
\end{aligned}$$

Nilai yang sering muncul (modus)nya adalah:

$$M_o = b + P \frac{b_1}{b_1 + b_2}$$

Dimana : M_o = modus

b = batas bawah kelas modus

P = panjang kelas

b_1 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas sebelumnya

b_2 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas berikutnya

$$b = \frac{68 + 69}{2} = \frac{137}{2} = 68,5$$

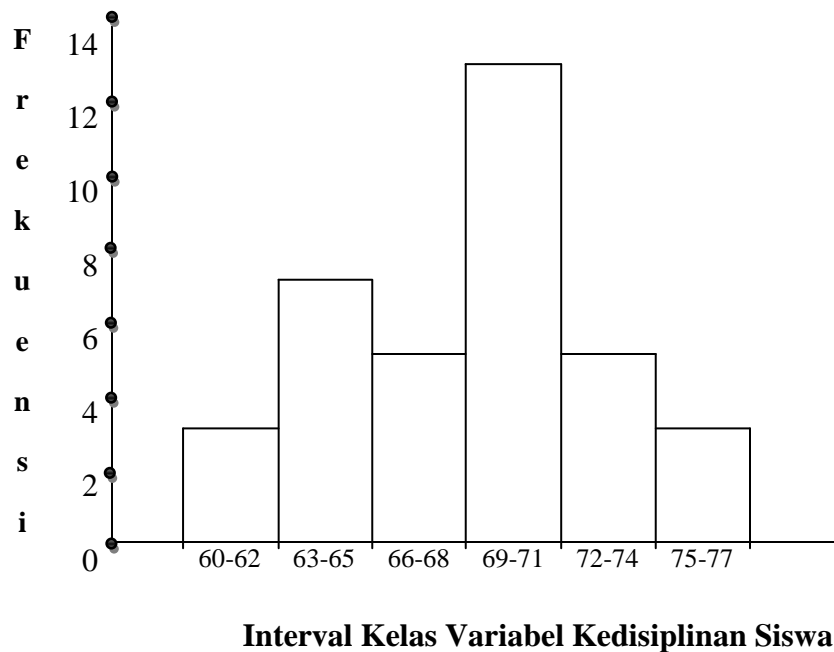
$$P = 3, \quad b_1 = 13 - 5 = 8 \quad \text{dan} \quad b_2 = 13 - 5 = 8$$

$$\begin{aligned}
 M_o &= b + P \frac{b_1}{b_1+b_2} \\
 &= 68,5 + 3 \frac{8}{8+8} \\
 &= 68,5 + 3 \left(\frac{8}{16} \right) \\
 &= 68,5 + 3(0,5) \\
 &= 68,5 + 1,5 \\
 &= 70
 \end{aligned}$$

Maka, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 68,58, nilai mediannya adalah 68,69 dan nilai modusnya adalah 70.

Data di atas dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut:

Grafik 1
Histogram Frekuensi Skor Kedisiplinan Siswa



Untuk melihat tingkat kedisiplinan siswa, digunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\sum Skor \ x}{\sum Responden \times \sum Item \times \sum nilai \ Item \ Tertinggi} \times 100\% \\
 &= \frac{2469}{36 \times 20 \times 4} \times 100\% \\
 &= \frac{2469}{2880} \times 100\% \\
 &= 0,8572 \times 100\% \\
 &= 85,72\%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungsn tersebut diperoleh skor tingkat kedisiplinan siswa secara komulatif 85,72%. Maka untuk melihat tingkat kedisiplinan siswa dengan mengkonsultasikan kepada kriteria penilaian sebagaimana yang ada pada tabel berikut:¹

Tabel 10
Kriteria Penilaian Tingkat Kedisiplinan Siswa

No.	Skor	Tingkat Kedisiplinan Siswa
1.	0% – 25%	Tidak Baik
2.	26% – 50%	Kurang Baik
3.	51% – 75%	Baik
4.	76% – 100%	Sangat baik

¹ Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Kota Terbit: Alfabeta, t.t.), hlm. 89.

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarakan, tingkat kedisiplinan siswa adalah 85,72%. Jika dikonsultasikan kepada kriteria penilaian tingkat kedisiplinan siswa, nilai 85,72% berada pada tingkat sangat baik.

2. Motivasi Belajar Matematika

Adapun gambaran tentang motivasi belajar matematika yakni sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk belajar matematika
- b. Aktif mengikuti proses belajar mengajar matematika
- c. Menyelesaikan tugas dengan mandiri
- d. Tinggi rendahnya hasil belajar matematika

Penyebaran data variabel motivasi belajar matematika dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Motivasi Belajar Matematika

Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
55 – 58	2	5,56%
59 – 62	5	13,89%
63 – 66	3	8,33%
67 – 70	17	47,22%
71 – 74	7	19,44%
75 – 78	2	5,56%

Jumlah	36	100%
--------	-----------	-------------

Penyebaran data variabel motivasi belajar matematika dapat dilihat pada distribusi frekuensi skor variabel motivasi belajar matematika yakni berada pada rentang 55 – 58 sebanyak 2 orang (5,55%), pada rentang 59 – 62 sebanyak 5 orang (13,89%), pada rentang 63 – 66 sebanyak 3 orang (8,33%), pada rentang 67 – 70 sebanyak 17 orang (47,22%), pada rentang 71 – 74 sebanyak 7 orang (19,44%), dan pada rentang 75 – 78 sebanyak 2 orang (5,55%) (lihat Lampiran 10 Perhitungan Rentang, Banyak Kelas, dan Interval).

Tabel 12
Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar Matematika

Nilai	X_i	f_i	$f_i X_i$
55 – 58	56,5	2	113
59 – 62	60,5	5	302,5
63 – 66	64,5	3	193,5
67 – 70	68,5	17	1164,5
71 – 74	72,5	7	507,5
75 – 78	76,5	2	153
Jumlah		36	2434

Skor variabel motivasi belajar siswa yang dihitung dari 36 orang siswa, menyebar dengan skor tertinggi 77 (tujuh puluh tujuh) dan skor terendah 58 (lima puluh delapan). Dari tabel di atas dapat ditentukan nilai rata-rata, nilai pertengahan (median) dan nilai yang sering muncul (modus).

Nilai Rata-ratanya adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i} = \frac{2434}{36} = 67,61$$

Nilai pertengahan (median)nya adalah:

$$M_e = b + P \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Dimana: b = batas bawah kelas median

P = panjang kelas

n = banyaknya data

F = jumlah frekuensi sebelum kelas median

f = frekuensi kelas median

$$b = \frac{66+67}{2} = \frac{133}{2} = 66,5$$

$$P = 3$$

$$n = 36$$

$$f = 17$$

$$F = 10$$

$$\begin{aligned} M_e &= b + P \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \\ &= 66,5 + 3 \left(\frac{\frac{1}{2}36 - 10}{17} \right) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= 66,5 + 3 \left(\frac{18-10}{17} \right) \\
&= 66,5 + 3 \left(\frac{8}{17} \right) \\
&= 66,5 + 3(0,47) \\
&= 66,5 + 1,41 \\
&= 67,91
\end{aligned}$$

Nilai yang sering muncul (modus)nya adalah:

$$M_o = b + P \frac{b_1}{b_1+b_2}$$

Dimana : M_o = modus

b = batas bawah kelas modus

P = panjang kelas

b_1 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas sebelumnya

b_2 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas berikutnya

$$b = \frac{66+67}{2} = \frac{133}{2} = 66,5$$

$$P = 3, \quad b_1 = 17 - 3 = 14 \quad \text{dan} \quad b_2 = 17 - 7 = 10$$

$$\begin{aligned}
M_o &= b + P \frac{b_1}{b_1+b_2} \\
&= 66,5 + 3 \frac{14}{14+10} \\
&= 66,5 + 3 \left(\frac{14}{24} \right)
\end{aligned}$$

$$= 66,5 + 3(0,58)$$

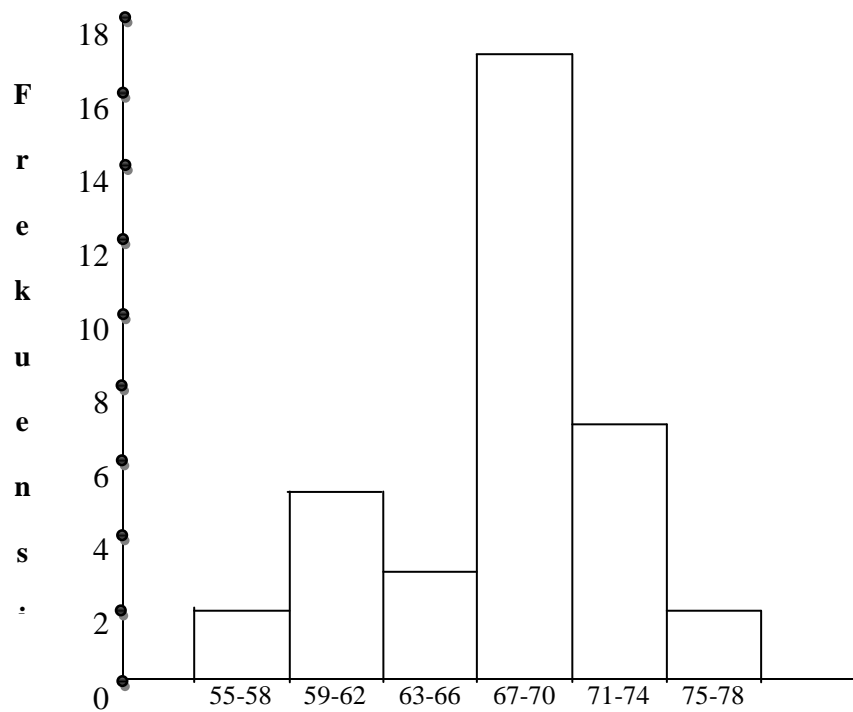
$$= 66,5 + 1,74$$

$$= 68,24$$

Maka, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 67,71, nilai mediannya adalah 67,91 dan nilai modusnya adalah 68,24.

Data di atas dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut:

Grafik 2
Histogram Frekuensi Skor Motivasi Belajar Matematika



Interval Kelas Variabel Motivasi Belajar Matematika

Untuk melihat tingkat motivasi belajar matematika, maka diperoleh dari rumus berikut ini:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\sum Skor Y}{\sum Responden \times \sum Item \times \sum nilai Item Tertinggi} \times 100\% \\
 &= \frac{2434}{36 \times 20 \times 4} \times 100\% \\
 &= \frac{2434}{2880} \times 100\% \\
 &= 0,8451 \times 100\% \\
 &= 84,51\%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungsn tersebut diperoleh skor tingkat motivasi belajar matematika secara komulatif 84,51%. Maka untuk melihat tingkat motivasi belajar matematika dengan mengkonsultasikan kepada kriteria penilaian sebagaimana yang ada pada tabel berikut:²

Tabel 13
Kriteria Penilaian Tingkat Motivasi Belajar Matematika

No.	Skor	Tingkat Motivasi Belajar Matematika
1.	0% – 25%	Tidak Baik
2.	26% – 50%	Kurang Baik
3.	51% – 75%	Baik

² Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Kota Terbit: Alfabeta, t.t.), hlm. 89.

4.	76% – 100%	Sangat baik
----	------------	-------------

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarakan, tingkat motivasi belajar matematika adalah 84,51%. Jika dikonsultasikan kepada kriteria penilaian tingkat motivasi belajar matematika, nilai 84,51% berada pada tingkat sangat baik.

C. Pengujian Hipotesis

Adapun gambaran tentang hubungan kedisiplinan siswa dengan motivasi belajar matematika dapat dilihat melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Dalam hal ini terlebih dahulu di buat tabel penolong sebagai berikut:

Tabel 14
Korelasi antara Variabel Kedisiplinan Siswa dengan Variabel Motivasi Belajar Matematika

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	76	72	5776	5184	5472
2	74	72	5476	5184	5328
3	75	69	5625	4761	5175
4	60	58	3600	3364	3480
5	70	67	4900	4489	4690
6	77	77	5929	5929	5929
7	65	70	4225	4900	4550
8	60	58	3600	3364	3480
9	63	75	3969	5625	4725
10	71	63	5041	3969	4473
11	63	72	3969	5184	4536
12	61	60	3721	3600	3660
13	68	66	4624	4356	4488

14	74	74	5476	5476	5476
15	64	61	4096	3721	3904
16	71	60	5041	3600	4260
17	64	61	4096	3721	3904
18	70	72	4900	5184	5040
19	63	61	3969	3721	3843
20	71	68	5041	4624	4828
21	72	69	5184	4761	4968
22	68	67	4624	4489	4556
23	71	70	5041	4900	4970
24	70	70	4900	4900	4900
25	70	67	4900	4489	4690
26	69	68	4761	4624	4692
27	72	70	5184	4900	5040
28	66	70	4356	4900	4620
29	64	67	4096	4489	4288
30	71	72	5041	5184	5112
31	73	71	5329	5041	5183
32	74	70	5476	4900	5180
33	66	66	4356	4356	4356
34	70	68	4900	4624	4760
35	71	68	5041	4624	4828
36	68	70	4624	4900	4760
Jumlah	2475	2439	170887	166037	168144

Dari tabel di atas diketahui jumlah keseluruhan skor angket baik variabel X maupun variabel Y, kuadrat dari variabel X dan kuadrat dari variabel Y serta perkalian antara variabel X dan Y. Lebih jelas dapat dilihat lagi di bawah ini:

$$N = 36$$

$$\sum X = 2475$$

$$\sum Y = 2439$$

$$\sum X^2 = 170887$$

$$\sum Y^2 = 166037$$

$$\sum XY = 168144$$

Dengan menggunakan rumus korelasi product moment, perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{36(168144) - (2475)(2439)}{\sqrt{\{36(170887) - (2475)^2\}\{36(166037) - (2439)^2\}}} \\ &= \frac{(6053184) - (6036525)}{\sqrt{\{(6151932) - (6125625)\}\{(5977332) - (5948721)\}}} \\ &= \frac{16659}{\sqrt{\{26307\}\{28611\}}} \\ &= \frac{16659}{\sqrt{526695773}} \\ &= \frac{16659}{27434,824} \\ &= 0,607 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui r_{tabel} maka dapat dilihat pada tabel nilai koefisien korelasi “r” product moment dari pearson untuk berbagai df, maka dalam hal ini r_{tabel} sebagai berikut:

1. Pada taraf signifikan 5 % $r_{tabel} = 0.329$
2. Pada taraf signifikan 1 % $r_{tabel} = 0.424$

Dengan demikian dapat disimpulkan r_{xy} 0.607 lebih besar ($>$) dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% (0.329) dan r_{tabel} pada taraf signifikan 1% (0.424), maka

dapat disimpulkan terdapat hubungan antara motivasi belajar siswa dengan motivasi belajar matematika. Selanjutnya untuk menguji signifikansi digunakan rumus t hitung, yakni:

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,607\sqrt{36-2}}{\sqrt{1-(0,607)^2}} \\
 &= \frac{0,607\sqrt{34}}{\sqrt{1-0,368}} \\
 &= \frac{0,607(5,83)}{\sqrt{0,632}} \\
 &= \frac{3,538}{0,79} \\
 &= 4,478
 \end{aligned}$$

Untuk menentukan t tabel terlebih dahulu dicari derajat bebas (db)/ atau *degrees of freedom (df)*, yaitu:

$$\begin{aligned}
 df &= n-2 \\
 &= 36-2 \\
 &= 34
 \end{aligned}$$

Dengan df 34, dikonsultasikan dengan t_{tabel} maka dapat dilihat pada nukilan tabel nilai-nilai distribusi t, maka dalam hal ini t_{tabel} sebagai berikut:

1. Pada taraf signifikan 5% $t_{tabel} = 1,697$
2. Pada taraf signifikan 1% $t_{tabel} = 2,457$

Dengan demikian dapat disimpulkan t_{hitung} lebih besar ($>$) dari t_{tabel} pada taraf signifikan 5% (1,697) dan t_{tabel} pada taraf signifikan 1%(2.457), maka hipotesis diterima artinya ada hubungan yang signifikan signifikan antara kedisiplinan siswa dengan motivasi belajar matematika di kelas XI SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kedua variabel ini memiliki nilai korelasi. Artinya adalah terdapat hubungan antara kedisiplinan siswa dengan motivasi belajar matematika di kelas XI SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

Kedisiplinan siswa di sekolah sangat ditentukan oleh pola keteraturan yang senantiasa dilakoni siswa serta pembiasaan baik yang didapat dari orangtua dan guru. Kedisiplinan merupakan salah satu hasil dari pembiasaan atas peraturan dari orangtua dan guru.

Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam rangka seseorang menjalankan hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan dirinya, termasuk dalam belajar. Ada banyak hal yang perlu dilakukan oleh seseorang dalam rangka mengembangkan dirinya sendiri, namun bila semua usaha itu tidak dilakukan dengan motivasi yang kuat, maka hasilnya pun tidak akan memuaskan sebagaimana diharapkan.

Agar motivasi tetap efektif, perlu didukung oleh disiplin diri yang tinggi, dengan tetap konsisten menjalankan hal-hal yang sudah direncanakan, dalam rangka mencapai apa yang diinginkan, sambil tetap menghormati aturan-aturan atau norma-norma yang berlaku.

E. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari alat pengumpulan data berupa angket yang dibagikan kepada responden, yaitu siswa-siswi kelasw XI SMA Negeri 3 Padangsidempuan. Keobjektifannya tergantung pada kejujuran responden melalui jawaban terhadap alat pengumpul data tersebut.

Dalam hal ini peneliti tidak mampu mengetahui kejujuran responden, mungkin saja responden memang sungguh-sungguh menjawab sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Sebaliknya peneliti tidak mampu mengetahui aspek ketidak jujuran responden, mungkin saja responden memang menjawab asal-asalan dan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Dalam melakukan penelitian ini ada beberapa hal yang penting dijelaskan atau keterbatasan-keterbatasan yang disebabkan oleh penulis sebagai berikut:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literatur yang ada pada penulis, khususnya yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Keterbatasan peneliti dalam membuat instrument yang baik.
3. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan hasil pengujian hipotesis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kedisiplinan siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Padangsidempuan, jika di lihat dari kriteria tingkat kedisiplinan siswa nilai rata-rata diperoleh dari responden sebesar 85,72 berada pada tingkat sangat baik.
2. Motivasi belajar matematika siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Padangsidempuan, jika di lihat dari kriteria penilaian tingkat motivasi belajar matematika nilai rata-rata diperoleh dari responden sebesar 84,51 berada pada tingkat sangat baik.
3. Kedisiplinan siswa dengan motivasi belajar matematika di kelas XI SMA Negeri 3 Padangsidempuan memiliki hubungan dengan koefisien korelasi r_{xy} 0,607 yang memiliki hubungan yang cukup kuat dan t_{hitung} 4,478..

Dengan demikian dapat disimpulkan r_{xy} 0.607 lebih besar ($>$) dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% (0.329) dan r_{tabel} pada taraf signifikan 1% (0.424), maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara motivasi belajar siswa dengan motivasi belajar matematika dan t_{hitung} (4,478) lebih besar ($>$) dari t_{tabel} pada taraf signifikan 5% (1,697) dan t_{tabel} pada taraf signifikan 1%(2.457), maka hipotesis diterima artinya ada hubungan yang signifikan signifikan antara kedisiplinan

siswa dengan motivasi belajar matematika di kelas XI SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

B. Saran-saran

Berdasarkan analisis data dan kesimpulan yang telah diperoleh di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah diharapkan mempertahankan kedisiplinan dan motivasi belajar matematika dikarenakan tingkat kedisiplinan dan motivasi belajar matematika siswa sudah tinggi.
2. Kepada para guru diharapkan dapat mempertahankan kebiasaan siswa belajar disiplin.
3. Kepada para siswa diharapkan agar lebih giat belajar dan meningkatkan disiplin serta motivasi agar tujuan dan cita-cita mudah dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- _____, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Badan Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*, Jakarta Barat: Multi Kreasi Satu Delapan, 2011.
- _____, *Undang – undang Republik Indonesia tentang SISDIKNAS*, Jakarta Barat: Multi Kreasi Satu delapan, 2010.
- Danies, Ivor. K., *Pengelolaan Belajar*, Jakarta: CV. Rajawali, 1991.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Grisanti, Mary Lee, dkk., *Seni Mendisiplinkan Anak Petunjuk Praktis Bagi Para Orang Tua*, Jakarta: Mitra Utama, 1996.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar dan Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, 2011.
- Hurlock, Elizabeth B., *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 1979.
- Mulyasa, E., *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- _____, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Partowisastro, Kastoer, *Dinamika dalam Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga, 1983.
- Purwanto, M. Ngalm, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

- Rohani HM, Ahmad, dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistika Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sunarto, H., dan Ny. B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sutadipura, Balnadi, *Aneka Problema Keguruan*, Bandung: Angkasa, 1983.
- Sutisna, Oteng, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Bandung: Angkasa, 1989.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Indonesia Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka, 2001.
- Uno, Hamzah B., *Profesi Kependidikan Problema Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Lampiran 1

DAFTAR ANGKET

Angket ini dibuat untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul **HUBUNGAN KEDISIPLINAN SISWA DENGAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS XI SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN.**

I. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia.
2. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan membubuhi tanda silang (X) pada salah satu pilihan (a, b, c dan d) dari masing-masing pertanyaan.
3. Tidak perlu mencantumkan identitas dalam angket ini.
4. Setelah di isi, mohon angket ini dikembalikan kepada kami.
5. Atas bantuan anda dalam pengisian serta pengembalian angket ini saya ucapkan terimakasih.

II. Pertanyaan Tentang Kedisiplinan Siswa

1. Apakah anda sering hadir di sekolah 15 menit sebelum bel masuk berbunyi?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah anda sering terlambat hadir di sekolah?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
3. Ketika anda berangkat ke sekolah, apakah anda mengenakan atribut/pakaian sesuai dengan ketentuan yang berlaku di sekolah?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
4. Apakah anda berusaha untuk berpenampilan rapi setiap berangkat ke sekolah?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
5. Apakah anda sering berusaha hadir pada setiap jam belajar?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
6. Ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, adakah anda berusaha untuk tidak ribut dan memperhatikan setiap pelajaran yang diberikan oleh guru?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

7. Ketika guru sedang menjelaskan mata pelajaran, apakah anda diam dan memahami pelajaran tersebut?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
8. Disaat guru menjelaskan di papan tulis, apakah anda memperhatikan kedepan?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
9. Apakah anda keluar masuk kelas ketika proses belajar mengajar masih berlangsung?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
10. Apakah anda permisi keluar disaat proses belajar mengajar masih berlangsung?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
11. Saat proses belajar mengajar berlangsung, Apakah anda sering mengganggu teman yang sedang asyik belajar?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
12. Sebelum guru memasuki ruang kelas, Apakah anda sudah berada di ruang kelas?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
13. Ketika guru belum masuk kelas, apakah anda ribut didalam kelas?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
14. Apakah Anda sering bolos saat proses belajar mengajar?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
15. Apakah anda merasa siap dalam mengikuti setiap mata pelajaran?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
16. Apakah anda mengerjakan tugas yang disuruh oleh guru?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

17. Apakah anda tertarik dalam mengerjakan tugas dari guru?

- a. Sangat Sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

18. Apakah anda menolak disaat anda diberi tugas oleh guru?

- a. Sangat Sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

19. Apakah anda mengulang pelajaran di rumah?

- a. Sangat Sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

20. Apakah anda sering membuka buku di rumah?

- a. Sangat Sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

Lampiran 2

DAFTAR ANGKET

Angket ini dibuat untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul **HUBUNGAN KEDISIPLINAN SISWA DENGAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS XI SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN.**

III. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia.
2. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan membubuhi tanda silang (X) pada salah satu pilihan (a, b, c dan d) dari masing-masing pertanyaan.
3. Tidak perlu mencantumkan identitas dalam angket ini.
4. Setelah di isi, mohon angket ini dikembalikan kepada kami.
5. Atas bantuan anda dalam pengisian serta pengembalian angket ini saya ucapkan terimakasih.

IV. Pertanyaan Tentang Motivasi Belajar Matematika

1. Apakah anda menyukai pelajaran matematika?
 - a. Sangat suka
 - b. Suka
 - c. Kurang suka
 - d. Tidak suka
2. Apakah anda gemar dalam belajar matematika?
 - a. Sangat gemar
 - b. Gemar
 - c. Kurang gemar
 - d. Tidak gemar
3. Apakah anda giat dalam belajar matematika?
 - a. Sangat giat
 - b. Giat
 - c. Kurang giat
 - d. Tidak giat
4. Apakah anda terdorong untuk memperdalam ilmu matematika ke jenjang pendidikan S1?
 - a. Sangat terdorong
 - b. Terdorong
 - c. Kurang terdorong
 - d. Tidak terdorong
5. Apakah semangat belajar anda tinggi karena ingin memperoleh hasil belajar matematika yang memuaskan?
 - a. Sangat tinggi
 - b. Tinggi
 - c. Cukup tinggi
 - d. Rendah

6. Apakah anda terdorong untuk sukses dalam bidang matematika?
 - a. Sangat terdorong
 - b. Terdorong
 - c. Kurang terdorong
 - d. Tidak terdorong
7. Di dalam belajar matematika, apakah anda sering bertanya kepada guru tentang materi yang disampaikan?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
8. Apakah anda sering mengantuk ketika belajar matematika?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
9. Ketika belajar matematika, apakah anda tertarik untuk mengerjakan soal matematika?
 - a. Sangat tertarik
 - b. Tertarik
 - c. Cukup tertarik
 - d. Tidak tertarik
10. Apakah perhatian anda fokus ketika belajar matematika?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
11. Apakah anda sering berkonsentrasi saat belajar matematika?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
12. Apakah anda sering mencontek dalam mengerjakan tugas matematika?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
13. Apakah anda tertarik untuk mengerjakan latihan dengan mandiri?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
14. Apakah anda sering mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru matematika?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
15. Apakah anda sering mengerjakan PR di rumah?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

16. Apakah anda terdorong untuk berprestasi dalam mata pelajaran matematika?
- a. Sangat terdorong
 - b. Terdorong
 - c. Kurang terdorong
 - d. Tidak terdorong
17. Apakah anda terdorong belajar untuk mewujudkan cita-cita anda?
- a. Sangat terdorong
 - b. Terdorong
 - c. Kurang terdorong
 - d. Tidak terdorong
18. Apakah anda terdorong untuk memperoleh nilai matematika yang memuaskan?
- a. Sangat terdorong
 - b. Terdorong
 - c. Kurang terdorong
 - d. Tidak terdorong
19. Apakah anda terdorong untuk lulus disetiap latihan matematika?
- a. Sangat terdorong
 - b. Terdorong
 - c. Kurang terdorong
 - d. Tidak terdorong
20. Apakah anda terdorong ingin naik kelas?
- a. Sangat terdorong
 - b. Terdorong
 - c. Kurang terdorong
 - d. Tidak terdorong

Lampiran 3

**Hasil Angket Kedisiplinan Siswa
(Variabel X)**

N	Item soal																				$\sum Y$
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	76
2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	74
3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	75
4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	60
5	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	70
6	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	77
7	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	65
8	3	3	4	3	2	3	4	3	1	2	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	60
9	2	4	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	4	3	4	4	4	63
10	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	71
11	3	2	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	63
12	2	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	61
13	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	68
14	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
15	3	2	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	2	3	4	3	4	64
16	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	71
17	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	64
18	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	70
19	4	2	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	2	4	3	3	3	2	63
20	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	71
21	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	72
22	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	68
23	4	3	4	4	2	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	71
24	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	70
25	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	70
26	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	4	2	4	3	4	69
27	4	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	72

28	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	66
29	4	3	4	3	3	4	2	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	64
30	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	71
31	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	73
32	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	74
33	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	66
34	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	70
35	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	71
36	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	68
$\sum X$	127	123	129	124	114	123	121	121	122	120	123	123	123	125	127	124	120	130	130	126	2475

Lampiran 4

**Hasil Angket Motivasi Belajar Matematika
(Variabel Y)**

N	Item soal																				$\sum Y$
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	72
2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	72
3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	69
4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	58
5	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	67
6	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	77
7	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	70
8	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	58
9	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	75
10	4	3	4	3	4	3	3	2	2	3	2	4	3	4	3	3	3	2	4	4	63
11	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	72
12	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	60
13	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	66
14	4	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
15	2	2	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	2	3	4	3	4	61
16	3	4	2	3	3	3	4	4	2	2	4	3	2	3	4	3	3	3	3	2	60
17	3	3	2	3	3	4	2	3	4	4	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	61
18	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	72
19	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	61
20	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	68
21	3	3	3	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	69
22	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	67
23	4	3	3	4	2	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	70
24	4	4	3	2	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	70
25	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	67
26	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	68
27	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	70

28	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	70
29	4	3	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	67
30	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	72
31	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	71
32	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	70
33	3	4	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	66
34	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	68
35	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	68
36	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	70
$\sum x$	127	121	120	117	116	122	119	122	118	117	123	127	119	123	124	124	121	125	128	126	2439

Lampiran 5

Perhitungan Validitas Uji Coba Angket

Menghitung Validitas tiap item digunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan: r_{xy} = Koefisien korelasi
 $\sum X Y$ = Jumlah hasil kali X dan Y
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat X
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat Y
N = Jumlah sampel

Menafsirkan arti suatu koefisien validitas item, digunakan pedoman jika $r_{xy} > r_{tabel}$ artinya item tes valid.

Contoh Validitas item no. 01 (Angket Kedisiplinan Siswa)

$N = 36$, $\sum X^2 = 461$ $\sum X = 127$ $\sum Y = 2475$ $\sum Y^2 = 170887$
 $\sum XY = 8798$

Sehingga:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$
$$r_{xy} = \frac{36(8798) - (127)(2475)}{\sqrt{\{36(461) - (127)^2\}\{36(170887) - (2475)^2\}}}$$
$$r_{xy} = \frac{(316728 - 314325)}{\sqrt{(16596 - 16129)(6151932 - 6125625)}}$$
$$r_{xy} = \frac{2403}{\sqrt{(467)(36037)}}$$
$$r_{xy} = \frac{2403}{\sqrt{12285369}}$$
$$r_{xy} = \frac{2403}{3505,049} = 0,686$$

Berdasarkan daftar nilai kritis *r Product Moment* untuk $\alpha = 0,05$ dan $N = 36$, diperoleh $r_{tabel} = 0,334$. Karena $r_{xy} = 0,686$, maka item pertanyaan no. 01 valid. Cara yang sama digunakan untuk menentukan validitas item no. yang lainnya.

Lampiran 6

Perhitungan Validitas Uji Coba Angket

Menghitung Validitas tiap item digunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan: r_{xy} = Koefisien korelasi
 $\sum X Y$ = Jumlah hasil kali X dan Y
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat X
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat Y
N = Jumlah sampel

Menafsirkan arti suatu koefisien validitas item, digunakan pedoman jika $r_{xy} > r_{tabel}$ artinya item tes valid.

Contoh Validitas item no. 01 (Angket Motivasi Belajar Matematika)

N = 36, $\sum X^2 = 459$ $\sum X = 127$ $\sum Y = 2439$ $\sum Y^2 = 166037$
 $\sum XY = 8665$

Sehingga:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$
$$r_{xy} = \frac{36(8665) - (127)(2439)}{\sqrt{\{36(459) - (127)^2\}\{36(166037) - (2439)^2\}}}$$
$$r_{xy} = \frac{(311940 - 309753)}{\sqrt{(16524 - 16129)(5977332 - 5948721)}}$$
$$r_{xy} = \frac{2187}{\sqrt{(395)(28611)}}$$
$$r_{xy} = \frac{2187}{\sqrt{11301345}}$$
$$r_{xy} = \frac{2187}{3361,747} = 0,651$$

Berdasarkan daftar nilai kritis r *Product Moment* untuk $\alpha = 0,05$ dan N = 36, diperoleh $r_{tabel} = 0,334$. Karena $r_{xy} = 0,651$, maka item pertanyaan no. 01 valid. Cara yang sama digunakan untuk menentukan validitas item no. yang lainnya.

Lampiran 8

PENGUJIAN RELIABILITAS MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA (VARIABEL Y)

Jumlah Responden 36 orang dan jumlah pertanyaan 20 item

Data sebagai berikut :

Langkah 1 : Menghitung Varians Skor tiap-tiap item soal dengan rumus :

$$\sigma_1 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N} = \frac{459 - \frac{16129}{36}}{36} = \frac{459 - 448,028}{36} = \frac{10,972}{36} = 0,305$$

$$\sigma_2 = \frac{\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N}}{N} = \frac{419 - \frac{14641}{36}}{36} = \frac{406,694}{36} = \frac{12,306}{36} = 0,342$$

$$\sigma_3 = \frac{\sum X_3^2 - \frac{(\sum X_3)^2}{N}}{N} = \frac{414 - \frac{14400}{36}}{36} = \frac{414 - 400}{36} = \frac{14}{36} = 0,389$$

$$\sigma_4 = \frac{\sum X_4^2 - \frac{(\sum X_4)^2}{N}}{N} = \frac{393 - \frac{13689}{36}}{36} = \frac{393 - 380,250}{36} = \frac{12,75}{36} = 0,354$$

$$\sigma_5 = \frac{\sum X_5^2 - \frac{(\sum X_5)^2}{N}}{N} = \frac{392 - \frac{13456}{36}}{36} = \frac{392 - 373,778}{36} = \frac{18,222}{36} = 0,506$$

$$\sigma_6 = \frac{\sum X_6^2 - \frac{(\sum X_6)^2}{N}}{N} = \frac{426 - \frac{14884}{36}}{36} = \frac{426 - 413,444}{36} = \frac{12,556}{36} = 0,349$$

$$\sigma_7 = \frac{\sum X_7^2 - \frac{(\sum X_7)^2}{N}}{N} = \frac{409 - \frac{14161}{36}}{36} = \frac{409 - 393,361}{36} = \frac{15,639}{36} = 0,434$$

$$\sigma_8 = \frac{\sum X_8^2 - \frac{(\sum X_8)^2}{N}}{N} = \frac{428 - \frac{14884}{36}}{36} = \frac{428 - 413,444}{36} = \frac{14,556}{36} = 0,404$$

$$\sigma_9 = \frac{\sum X_9^2 - \frac{(\sum X_9)^2}{N}}{N} = \frac{400 - \frac{13924}{36}}{36} = \frac{400 - 386,778}{36} = \frac{13,222}{36} = 0,367$$

$$\sigma_{10} = \frac{\sum X_{10}^2 - \frac{(\sum X_{10})^2}{N}}{N} = \frac{401 - \frac{13689}{36}}{36} = \frac{401 - 380,25}{36} = \frac{20,75}{36} = 0,576$$

$$\sigma_{11} = \frac{\sum X_{11}^2 - \frac{(\sum X_{11})^2}{N}}{N} = \frac{435 - \frac{15129}{36}}{36} = \frac{435 - 420,25}{36} = \frac{14,75}{36} = 0,41$$

$$\sigma_{12} = \frac{\sum X_{12}^2 - \frac{(\sum X_{12})^2}{N}}{N} = \frac{459 - \frac{16129}{36}}{36} = \frac{459 - 448,028}{36} = \frac{10,972}{36} = 0,305$$

$$\sigma_{13} = \frac{\sum X_{13}^2 - \frac{(\sum X_{13})^2}{N}}{N} = \frac{407 - \frac{14161}{36}}{36} = \frac{407 - 393,361}{36} = \frac{13,639}{36} = 0,379$$

$$\sigma_{14} = \frac{\sum X_{14}^2 - \frac{(\sum X_{14})^2}{N}}{N} = \frac{433 - \frac{15129}{36}}{36} = \frac{433 - 420,25}{36} = \frac{12,75}{36} = 0,354$$

$$\sigma_{15} = \frac{\sum X_{15}^2 - \frac{(\sum X_{15})^2}{N}}{N} = \frac{438 - \frac{15376}{36}}{36} = \frac{438 - 427,111}{36} = \frac{10,889}{36} = 0,302$$

$$\sigma_{16} = \frac{\sum X_{16}^2 - \frac{(\sum X_{16})^2}{N}}{N} = \frac{440 - \frac{15376}{36}}{36} = \frac{440 - 427,111}{36} = \frac{12,889}{36} = 0,358$$

$$\sigma_{17} = \frac{\sum X_{17}^2 - \frac{(\sum X_{17})^2}{N}}{N} = \frac{419 - \frac{14641}{36}}{36} = \frac{419 - 406,694}{36} = \frac{12,306}{36} = 0,342$$

$$\sigma_{18} = \frac{\sum X_{18}^2 - \frac{(\sum X_{18})^2}{N}}{N} = \frac{445 - \frac{15625}{36}}{36} = \frac{445 - 434,028}{36} = \frac{10,972}{36} = 0,305$$

$$\sigma_{19} = \frac{\sum X_{19}^2 - \frac{(\sum X_{19})^2}{N}}{N} = \frac{464 - \frac{16384}{36}}{36} = \frac{464 - 455,111}{36} = \frac{8,889}{36} = 0,247$$

$$\sigma_{20} = \frac{\sum X_{20}^2 - \frac{(\sum X_{20})^2}{N}}{N} = \frac{454 - \frac{15876}{36}}{36} = \frac{454 - 441}{36} = \frac{13}{36} = 0,361$$

Langkah 2 : Menjumlahkan varians semua item dengan rumus :

$$\sigma_{total} = \sigma_1 + \sigma_2 + \sigma_3 + \sigma_4 + \sigma_5 + \sigma_6 + \sigma_7 + \sigma_8 + \sigma_9 + \sigma_{10} + \sigma_{11} + \sigma_{12} + \sigma_{13} + \sigma_{14} + \sigma_{15} + \sigma_{16} + \sigma_{17} + \sigma_{18} + \sigma_{19} + \sigma_{20}$$

$$\begin{aligned} \sigma_{total} &= 0,305 + 0,342 + 0,389 + 0,354 + 0,506 + 0,349 + 0,434 + 0,404 + 0,367 + \\ &0,576 + 0,41 + 0,305 + 0,379 + 0,354 + 0,302 + 0,358 + 0,342 + 0,305 + \\ &0,247 + 0,361 \\ &= 7,39 \end{aligned}$$

Langkah 3 : Menghitung Varians total dengan rumus :

$$\begin{aligned}\sigma_{total} &= \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} \\ &= \frac{166037 - \frac{(2439)^2}{36}}{36} \\ &= \frac{166037 - 165242,3}{36} \\ &= \frac{794,75}{36} \\ &= 22,076\end{aligned}$$

Langkah 4 : Menghitung nilai *Alpha* dengan rumus

$$\begin{aligned}r_{11} &= \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_i^2}\right) \\ &= \left(\frac{20}{20-1}\right) \left(1 - \frac{7,39}{22,076}\right) \\ &= (1,053)(0,335) \\ &= 0,7\end{aligned}$$

Jika hasil $r_{11} = 0,7$ ini dikonsultasikan dengan nilai tabel r Product Moment dengan $dk = N - 1 = 36 - 1 = 35$, signifikan 5% maka diperoleh $r_{tabel} = 0,334$

Kesimpulan karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka semua item pertanyaan yang dianalisis dengan metode *Alpha* adalah Reliabel.

Lampiran 9

Kedisiplinan siswa

1. Skor maksimum dan minimum diperoleh dengan mengatur skor variabel yang terkecil sampai yang terbesar sebagai berikut:

60	60	61	63	63	63	64	64	64
65	66	66	68	68	68	69	70	70
70	70	70	71	71	71	71	71	71
72	72	73	74	74	74	75	76	77

2. Berdasarkan sebaran data di atas diperoleh data tertinggi (maksimum) adalah 77 dan data terendah (minimum) adalah 60
3. Rentang dapat diketahui dengan cara mengurangkan data terbesar dengan data terkecil, yaitu: $77-60=17$
4. Banyak kelas (K) = $1+(3,3) \log n$

$$= 1+(3,3) \log 36$$

$$= 1 + (3,3)(1,56)$$

$$= 1 + 5,148$$

$$= 6$$

5. Interval (i) = $\frac{\text{Rentang}}{K}$

$$= \frac{17}{6}$$

$$= 2,8 \text{ dibulatkan menjadi } 3$$

Lampiran 10

Motivasi Belajar Matematika

1. Skor maksimum dan minimum diperoleh dengan mengatur skor variabel yang terkecil sampai yang terbesar sebagai berikut:

58	58	60	60	61	61	61	63	66
66	67	67	67	67	68	68	68	68
69	69	70	70	70	70	70	70	70
71	72	72	72	72	72	74	75	77

2. Berdasarkan sebaran data di atas diperoleh data tertinggi (maksimum) adalah 77 dan data terendah (minimum) adalah 58
3. Rentang dapat diketahui dengan cara mengurangkan data terbesar dengan data terkecil, yaitu: $77-58=19$
4. Banyak kelas (K) = $1 + (3,3) \log n$

$$= 1 + (3,3) \log 36$$

$$= 1 + (3,3) (1,56)$$

$$= 1 + 5,148$$

$$= 6$$

5. Interval (i) = $\frac{\text{Rentang}}{K}$

$$= \frac{19}{6}$$

$$= 3,16 \text{ (karena terdiri dari 6 kelas interval dibuat menjadi 4)}$$

Lampiran 11

Tabel Nilai r Product Moment

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran 12

Tabel Nilai-Nilai dalam Distribusi t

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0.50	0.20	0.10	0.05	0.02	0.01
α untuk uji satu pihak (one tail test)						
df	0.25	0.01	0.05	0.025	0.001	0.005
1	1.000	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657
2	0.816	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	0.765	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	0.741	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	0.727	1.476	2.015<	2.571	3.365	4.032
6	0.718	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	0.711	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	0.706	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	0.703	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	0.700	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	0.697	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	0.695	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	0.694	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	0.692	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	0.691	1.341	1.753	2.132	2.602	2.947
16	0.690	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	0.689	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	0.688	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	0.688	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	0.687	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	0.686	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	0.686	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	0.685	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	0.685	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	0.684	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	0.684	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	0.684	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	0.683	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	0.683	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	0.683	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
40	0.681	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704
60	0.679	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660
120	0.677	1.289	1.658	1.980	2.358	2.617
	0.674	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576



**DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

Alamat: Jln. Imam Bonjol, Km. 4,5 Sihitang. Telp. (0634) 24022 Padangsidimpuan

Nomor : Sti.14/USB/P 22/2010
Lamp. : -----
Hal : Pembimbing Skripsi

Padangsidimpuan, Mei 2012
Kepada Yth:
Bapak/Ibu:
1. Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
2. Mariam Nasution, M.Pd
Di _____
Padangsidimpuan

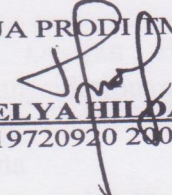
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini, sebagai berikut:

Nama/NIM : Alfansyuri Hasibuan/ 08. 3300048
Jur/Prodi : Tarbiyah/ TMM-2
Judul Skripsi : **Hubungan Kedisiplinan Siswa Dengan Motivasi Belajar Matematika di Kelas XI SMA Negeri 3 Padangsidimpuan**

Seiring dengan hal tersebut kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa di maksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.


KETUA PRODI TMM


Dr. LELYA HILDA, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

KEPALA UNIT BINA SKRIPSI

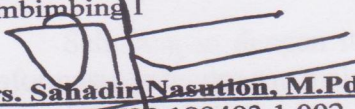

Drs. AGUS SALIM LUBIS, M.Ag
NIP. 19630821 199303 1 003

An. PEMBANTU KETUA I
KETUA JURUSAN TARBIYAH


Hj. ZULHIMMA, S.Ag, M.Pd M4
NIP. 19720702 199703 2 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I


Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II


Mariam Nasution, M.Pd
NIP. 19700224 200312 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
Jl.Imambonjol Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax (0634) 24022
www.stainpadangsidimpuan.ac.id

Padangsidimpuan, 12 September 2012

Nomor : Sti.14/I.B.4/PP.00.9/ 1707 /2012
Tempat : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Kepada Yth,
Kepala SMA Negeri 3
Padangsidimpuan
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Alfansyuri Hasibuan
Nomor Induk Mahasiswa : 08. 330 0048
Jurusan/Prog.Studi : Tarbiyah / TMM-2
Alamat : Aek Tampang

adalah benar mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul “ **Hubungan Kedisiplinan Siswa Dengan Motivasi Belajar Metematika di Kelas XI SMA Negeri 3 Padangsidimpuan**”.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikianlah disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



a.n. Ketua
Pembantu Ketua

Drs. H. Swan Saleh Dalimunthe, MA
NIP. 19610615 199103 1 004

Tembusan :

1. Bina Skripsi



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN**

**Jl. Perintis Kemerdekaan 56
Padangsidimpuan Selatan**

**Kode Pos : 22727
Telephone : (0634) 22435**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.4/ 53/ SMA.3/ 2013

g bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, Kecamatan
ngsidimpuan Selatan, Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

- 1. Nama : ALFANSYURI HASIBUAN
- 2. NIM : 08.330 0048
- 3. Jurusan/Prog. Studi : Tarbiyah/ TMM-2
- 4. Lokasi Penelitian : SMA Negeri 3 Padangsidimpuan

ar telah melaksanakan penelitian di SMANegeri 3 Padangsidimpuan dengan judul :**"Hubungan
disiplinan Siswa Dengan Motivasi Belajar Matematika di Kelas XI SMA Negeri 3
angsidimpuan"**. Sesuai dengan surat Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
angsidimpuan Nomor : Sti.14/I.B.4/PP.00.9/ 1707/ 2012 tanggal 12 September 2012 tentang
hon Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi.
nikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 04 Pebruari 2013

Kepala SMA Negeri 3
Padangsidimpuan,



[Handwritten Signature]

**Des. HASBULLAH SANI NASUTION
NIP. 19560919 198602 1 002**